

IMPLEMENTASI MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember)

Wahyu Eko Setianingsih

Sitti Halimathus Sahdiyah

Ismat Syauqi

Kamvanh Sisombath

Magister Manajemen Universitas Jember

Abstrak

Entrepreneurship education is growing in recent years. This can be seen from the many colleges that have made the subject of entrepreneurship as compulsory subjects that must be taken by every student. Seeing the rapid increase in interest in entrepreneurship among students Graduate UNEJ, this research aims to determine students' ability to implement entrepreneurship course has been taught to enthusiasm entrepreneurship.

The results showed that the implementation of the entrepreneurship subjects described through an understanding variable (X1) and the application of (X2) proved significant effect on variable interest in entrepreneurship (Y). This is because the understanding of entrepreneurship courses that lead students to apply them to generate interest in entrepreneurship among students Graduate University of Jember.

Keywords: *Implementation, Understanding, Application, and interest in entrepreneurship.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan

yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Adanya

dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan.

Pascasarjana Universitas Jember (UNEJ) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang turut berperan dalam menyiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Pendidikan yang berkaitan dengan *entrepreneurship* ini sudah diterapkan pada kurikulum dan dijadikan salah satu mata kuliah pilihan yaitu mata kuliah Kewirausahaan, Tujuan dari kebijakan ini adalah agar setiap mahasiswa Pascasarjana UNEJ mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang *entrepreneur* dan mampu menjadi *entrepreneur* yang berbasis teknologi.

Harian Ekonomi Neraca Perbankan (11 Januari 2011), menyatakan “Minat generasi muda untuk berwirausaha semakin meningkat, seperti terlihat dari lonjakan peserta kompetisi Wirausaha Mandiri pada 2010. Dalam kompetisi tersebut sebanyak 3.395 mahasiswa turut serta pada tahun

kemarin. Jumlah tersebut naik jika dibandingkan tahun 2009 sebanyak 1.706 peserta. Direktur Finance & Strategy Bank Mandiri Pahala N Mansury mengatakan, program Wirausaha Mandiri bertujuan mengubah pola pikir mahasiswa untuk mulai berwirausaha, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada ketersediaan lapangan pekerjaan”. Hal tersebut menunjukkan pentingnya matakuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil..

Peningkatan minat berwirausaha mahasiswa Pascasarjana UNEJ terhadap dunia kewirausahaan juga semakin pesat. Hal ini dibuktikan banyaknya mahasiswa yang memiliki usaha sendiri disamping kegiatannya selama kuliah, seperti: usaha *boutiq*, budi daya jamur, toko buku, salon, fotocopy/percetakan, usaha makanan ringan, usaha di bidang kerajinan (tas, aksesoris, mukena), dan warung lesehan.

Melihat pesatnya peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pascasarjana UNEJ, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan matakuliah kewirausahaan yang telah diajarkan terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Persamaan Struktural karena variabel yang digunakan adalah variabel konstruk dimana variabelnya tidak dapat diukur secara langsung tapi melalui beberapa indikator.

2. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya.

Pada hakekatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarsa untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya. Istilah kewirausahaan, kata dasarnya berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam

bahasa Inggris di kenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang *actor* yang memimpin proyek produksi, sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak

seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana,2003 : 13), yaitu :

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer. 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda

(*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.

6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan keenam konsep diatas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha (*entepreneur*) adalah mereka

yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

b. Karakteristik Kewirausahaan

1. Motif Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Gede Anggan Suhandu (dalam Suryana, 2003 : 32) Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Selalu Perspektif

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh

perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perseptif dan pandangan kemasa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya (Suryana, 2003 : 23). Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada.

Walaupun dengan risiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Karena itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

3. Memiliki Kreatifitas Tinggi

Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, berfikir tentang sesuatu yang baru (*thinking new thing*). Menurut Zimmerer dalam Suryana (2003 : 24), mengungkapkan bahwa ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda.

Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persolan-persolan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*inovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*). “Sometimes creativity involves generating something from nothing. However, creativity is more likely to result in collaborating on the present, in putting old things together in the new ways, or in taking something away to create something simpler or better”. Dari definisi diatas, kreativitas mengandung pengertian, yaitu :

- a) Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- b) Hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru.
- c) menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2003), “*creativity ideas often arise when entrepreneurs look at something old*

and think something new or different". Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi tiap hari (*applying creativity and inovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face every day*). Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi. Ada tujuh langkah proses berpikir kreatif dalam kewirausahaan, yaitu: Persiapan (*Preparation*), Penyelidikan (*Investigation*), Transformasi (*Transpormation*), Penetasan (*Incubation*), Penerangan (*Illumination*), Pengujian (*Verification*), Implementasi (*Implementation*).

4. Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena setiap orang dalam belajar berwirausaha.

5. Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya, didalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang megebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada dipasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya.

6. Mandiri atau Tidak Ketergantungan

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama didalam menciptakan peluang usaha di dalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

7. Berani Menghadapi Risiko

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke-18, mengatakan bahwa

wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya (Suryana, 2003 : 14-15).

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, “seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik” (Yuyun Wirasasmita, dalam Suryana, 2003 : 21).

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk lebih mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil.

8. Selalu Mencari Peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga menampung wirausaha yang pengusaha, yang mengejar keuntungan

secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan/masyarakat.

9. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada dipasar. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. *Leadership Ability* adalah kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (*power*), seorang pemimpin harus memiliki

taktik mediator dan negotiator daripada diktaktor.

Semangat, perilaku dan kemampuan wirausaha tentunya bervariasi satu sama lain dan atas dasar itu wirausaha dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: Wirausaha andal, Wirausaha tangguh, Wirausaha unggul. Wirausaha yang perilaku dan kemampuannya lebih menonjol dalam memobilisasi sumber daya dan dana, serta mentransformasikannya menjadi output dan memasarkannya secara efisien lazim disebut *Administrative Entrepreneur*. Sebaliknya, wirausaha yang perilaku dan kemampuannya menonjol dalam kreativitas, inovasi serta mengantisipasi dan menghadapi resiko lazim disebut *Innovative Entrepreneur*.

10. Memiliki Kemampuan Manajerial

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintergrasikan

operasi perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan managerial yang wajib dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh.

11. Memiliki Kerampilan Personal

Wirausahawan Andar. Wirausahawan andal memiliki ciri-ciri dan cara-cara sebagai berikut:

- a. Percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya.
- b. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang tersebut.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien.
- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli.

- e. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- f. Mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya secara lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- g. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/ managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dgn resiko yang moderat.

c. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha

Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003 : 44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- 1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

- 2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- 4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan

perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

d. Evaluasi dari mata Kuliah

Menurut Putro dalam Sari dan Kusri (2011: 05), salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Pengantar *Technopreneur* /Kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri (berdasarkan silabus mata kuliah tersebut). Variabel yang berkaitan dengan Evaluasi mata kuliah ini yaitu dari segi pemahaman materi yang diajarkan (komposisi materi) dan penerapan dari teori matakuliah yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian dalam kajian teori, selanjutnya dirumuskan hipotesis bahwa implementasi matakuliah kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory* dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember angkatan 2010/2011. Adapun kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) berstatus dan masih aktif sebagai mahasiswa Pascasarjana UNEJ angkatan 2010/2011, (2) program studi Magister Manajemen, Magister Ilmu Ekonomi, dan Magister Agribisnis, dan (3) telah menempuh matakuliah kewirausahaan.

Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisisioner dan wawancara yang diperoleh langsung dari responden. Variabel yang diukur meliputi: implementasi matakuliah kewirausahaan yang dijelaskan melalui variabel pemahaman (X1) dan penerapan (X2), minat berwirausaha sebagai variabel independen (Y). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Respon Kuisisioner

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada 50 responden secara langsung. Kemudian hasil dari jawaban kuisisioner dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh dari matakuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember.

4.2 Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan (X1: Pemahaman, X2: Penerapan) terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4.2 menunjukkan hasil olahan regresi dengan variabel dependen Minat Berwirausaha dan variabel independen Pemahaman dan Penerapan.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Minat Berwirausaha

	Beta	Sig.
(Constant)		.332
Pemahaman	.332	.015
Penerapan	.414	.004

Sumber: Hasil estimasi regresi

Dengan menganalisis koefisien beta dan level signifikansi pada setiap variabel dependen, kemampuan prediktif masing-masing variabel dependen terhadap minat berwirausaha bias diuji. Dari hasil pengujian individu menggunakan uji t terhadap koefisien regresi pemahaman dan penerapan diketahui bahwa dua variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada level signifikansi 0.05 atau (5%).

Dilihat dari hasil koefisien regresi, maka variabel penerapan yang mempunyai nilai beta tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel dependen, variabel penerapan akan memberikan pengaruh yang paling besar pada variabel minat berwirausaha, hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan matakuliah kewirausahaan maka secara tidak langsung mahasiswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Namun demikian, variabel Pemahaman tidak bisa dipandang sebelah mata. Seseorang tidak dapat menerapkan teori kewirausahaan tanpa memahaminya terlebih dahulu.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam analisis data, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini bahwa: implementasi matakuliah kewirausahaan yang dijelaskan melalui variabel pemahaman (X1) dan penerapan (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap matakuliah kewirausahaan memicu mahasiswa untuk menerapkannya sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dikalangan Pascasarjana Universitas Jember.

Diharapkan bagi peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini di masa mendatang dapat menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha tidak terbatas bagi mahasiswa pascasarjana tetapi juga masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Harian Ekonomi Neraca Perbankan (11 Januari 2011). *Minat Wirausaha Muda mandiri*. Jakarta:
<http://bataviase.co.id/node/525769>.
diakses 18 Mei 2011.
- Jogiyanto, HM. 2004. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suryana. 2003. *Entrepreneurship And The New Venture Formation*.
<http://viewcomputer.wordpress.com/kewirausahaan/>. diakses 22 Mei 2011.
- Sari, Tety D.N dan Kusriani, Dwi Endah, S.Si, M.Si. 2011. *Analisis Pengaruh Mata Kuliah Pengantar Technopreneurship/ Kewirausahaan Terhadap Perilaku Entrepreneurship Mahasiswa ITS*. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya.
tetydewi@ymail.com,
dwiendah@statistika.its.ac.id.
<http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100010041101/13369>. diakses 22 Mei 2011.
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan penerbit Kabupaten Jember.